



**PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN AKSES INFORMASI
EKSPOR TERHADAP MINAT MENGIKUTI PROGRAM
PELATIHAN EKSPOR PADA PEGAWAI WANOJA COFFEE DI
KABUPATEN BANDUNG**

***THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE AND
EXPORT INFORMATION ACCESS ON THE INTEREST IN
PARTICIPATING IN EXPORT TRAINING PROGRAMS AMONG
EMPLOYEES OF WANOJA COFFEE IN BANDUNG REGENCY***

Yane Sopiana¹, Asep Zulkifli Achmad²

¹Universitas Wanita Internasional, Email: sopianayane@gmail.com

²Universitas Wanita Internasional, Email: asepzulkifli@iwu.ac.id

email korespondensi : sopianayane@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1309>

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy, including in Bandung Regency. However, low human resource (HR) competence and limited access to export information make the interest in attending export training less optimal. This study aims to analyze the influence of HR competence and information access on employees' interest at Wanoja Coffee in participating in export training. A quantitative method was applied with a saturated sample of 45 employees, tested for validity and reliability, and analyzed using multiple regression. The results show both HR competence and information access significantly affect training interest, with an Adjusted R² of 0.691. In conclusion, strengthening HR competence and broadening export information access are key factors to encourage participation.

Keywords: *human resource competence, export information, export training interest, SMEs, Wanoja Coffee*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, termasuk di Kabupaten Bandung. Namun, rendahnya kompetensi SDM dan terbatasnya akses informasi ekspor membuat minat mengikuti pelatihan ekspor belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi SDM dan akses informasi terhadap minat pegawai Wanoja Coffee mengikuti pelatihan ekspor. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel jenuh 45 pegawai, diuji validitas, reliabilitas, serta dianalisis regresi berganda. Hasil menunjukkan kompetensi SDM dan akses informasi berpengaruh



positif signifikan, baik parsial maupun simultan, dengan Adjusted R² 0,691. Kesimpulannya, peningkatan kompetensi SDM dan akses informasi menjadi faktor penting mendorong minat pelatihan ekspor.

Kata kunci: kompetensi SDM, informasi ekspor, minat pelatihan ekspor, UMKM, Wanoja Coffee

1. PENDAHULUAN

UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian dengan kontribusinya dalam menopang ekonomi nasional serta membuka lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. (Ruswandi et al., 2024). Namun, untuk dapat bersaing di pasar global, diperlukan peningkatan kapasitas ekspor. Salah satu UMKM yang sedang mengembangkan diri menuju pasar ekspor adalah Wanoja Coffee, yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik, diketahui bahwa tingkat partisipasi pegawai dalam program pelatihan ekspor masih tergolong rendah.

Dalam laporan internal, Wanoja Coffee telah memiliki potensi produk yang cukup besar untuk dikembangkan ke pasar internasional, namun masih menghadapi kendala dalam hal kompetensi SDM dan keterbatasan akses informasi ekspor. Hal ini berdampak pada kesiapan internal perusahaan dalam mengikuti pelatihan ekspor yang seringkali ditawarkan oleh lembaga pemerintah maupun swasta.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pelatihan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa t

Wilayah	Nama Program /Pelatihan	Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan	Fokus Kegiatan
Kota Bandung	Program Mentoring Go Export 2025	Dinas Perdagangan Kota Bandung & Universitas Dian Nusantara	4-12 Februari 2025	Pelatihan ekspor, digitalisasi bisnis, strategi branding, dan pencatatan keuangan
	Program Pembinaan Usaha untuk Pelaku UMKM	Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung	Maret 2025 – November 2025	Legalitas usaha, akses pasar, pemodalan, digital marketing, dan berbagai pelatihan lainnya
	Seminar UMKM Go Ekspor	Komunitas UMKM Go Ekspor	6 Mei 2025	Strategi ekspor, riset produk, pencarian buyer, dan pengiriman internasional
	Seminar Bisnis Ekspor oleh GOEXPORT.ORG	GOEXPORT.ORG	26 Agustus 2024	Riset pasar ekspor, prosedur ekspor, pencarian buyer, dan strategi pembayaran internasional
Kota Cimahi	Sosialisai Tata Laksana Ekspor untuk Pelaku UMKM	DPMPTSP Kota Cimahi	27 Juni 2023	Edukasi prosedur ekspor dan penguatan kapasitas UMKM
	Pembinaan dan Pengembangan Usaha Produk Ekspor Unggulan	Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Ditadgkoperin) Kota Cimahi	23 Mei 2023	Pendampingan ekspor untuk UKM, fasilitas legalitas, dan dukungan dari Bea Cukai
	Sosialisai Ekspor dan Fasilitas KITE IKM	Bea Cukai Bandung & BNI Xpora	9 Maret 2023	Edukasi ekspor, fasilitas pembiayaan, dan asistensi kepabeanan
Kabupaten Bandung Barat	West Java Expo 2024 – Talkshow, Serifikasi Pangan Ekspor	BEPOM Bandung & Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat	11-13 Oktober 2024	Sertifikasi pangan olahan, CPPOB, registrasi inn edar, dan konsultasi ekspor
Kabupaten Bandung	UMKM Naik Kelas 2024	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat	April – November 2024	Pendampingan ekspor, pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, akses pemodalan, dan legalitas usaha

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat

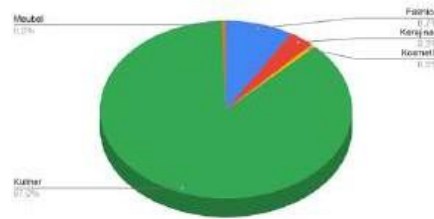
Kabupaten Bandung menjadi fokus program UMKM Naik Kelas dan pendampingan ekspor oleh pemerintah dan swasta. Namun, tidak semua pelaku UMKM ingin terlibat, menunjukkan perbedaan antara pelatihan yang tersedia dan minat pelaku usaha. Penelitian lebih lanjut diperlukan. Data di daerah ini mudah diakses untuk pengumpulan informasi yang efisien.



Tabel 1.2 Pra-Survei pada Pegawai Wanoja Coffee & UMKM Kab.Bandung

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	Kriteria
Kompetensi SDM								
1	Saya memahami regulasi ekspor.	1	2	1	2	1	2,86	Cukup
2	Saya pernah mengikuti pelatihan terkait manajemen ekspor.	3	3	0	1	0	2,14	Rendah
3	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang prosedur ekspor.	1	2	1	2	1	2,86	Cukup
Akses Informasi Ekspor								
4	Saya mengetahui adanya pelatihan ekspor.	2	2	1	1	1	2,71	Rendah
5	Saya mengetahui adanya program pelatihan dari pemerintah/lembaga.	1	2	2	1	1	2,71	Rendah
Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor								
6	Saya tertarik mengikuti pelatihan ekspor jika difasilitasi.	0	0	1	3	3	4,29	Tinggi
7	Saya bersedia meluangkan waktu untuk ikut pelatihan ekspor.	0	1	1	2	3	4,00	Tinggi
8	Saya akan menerapkan hasil pelatihan ekspor dalam pengembangan usaha saya.	0	1	1	3	2	3,86	Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025



Gambar 1. 1 Data jumlah UMKM di Kabupaten Bandung

Sumber: Disperindag Pemkab Bandung

Sektor kuliner adalah salah satu yang paling ramai dengan jumlah UMKM mencapai sekitar 87 %, sementara sektor mebel dan kosmetik paling sedikit, masing- masing hanya 0,5 %. Hal ini menunjukkan potensi besar dari sektor kuliner untuk dikembangkan ke arah ekspor, terutama mengingat kontribusinya terhadap jumlah pelaku usaha di Kabupaten Bandung.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman tentang alasan di balik rendahnya minat pegawai dalam mengikuti program pelatihan ekspor, meskipun Wanoja Coffee telah aktif terlibat dalam kegiatan ekspor dan memiliki peluang pasar internasional yang besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bisnis ekspor dan kesiapan internal sumber daya manusia di sektor UMKM berbasis komoditas kopi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kompetensi SDM dan Akses Informasi Ekspor terhadap Minat Pegawai Mengikuti Pelatihan Ekspor pada Wanoja Coffee di Kabupaten Bandung".



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Literatur Pertama*

Dougherty & Pfaltzgraff (2022:71) menyatakan bahwa penyusunan suatu penelitian memerlukan metode sistematis dalam mengurutkan teori yang digunakan, dimulai dari *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan diakhiri dengan *Applied Theory*. *Grand Theory* merujuk pada teori makro yang bersifat umum dan mendasari teori-teori lainnya, *Middle Theory* berada di level menengah yang menjembatani antara teori makro dan aplikasi praktis, sementara *Applied Theory* adalah teori mikro yang langsung diterapkan dalam praktik penelitian.

Dalam penelitian ini, teori Administrasi Bisnis diposisikan sebagai *Grand Theory* (Raymond et al., 2020:38) karena cakupannya meliputi keseluruhan pengelolaan aktivitas organisasi. Teori Manajemen menjadi *Middle Theory* (Sule & Saefuloh 2019:7, Daft 2021:217), sementara teori Kompetensi SDM, Akses Informasi Ekspor, dan Minat Pelatihan masuk kategori *Applied Theory* (Bintoro & Daryanto 2022:24, Kotler & Keller 2021:76, Ajzen 2022:183).

2.2 *Literatur Kedua*

Menurut Armstrong & Taylor (2023:53), Manajemen SDM mencakup pengembangan potensi individu, penciptaan nilai melalui karyawan, serta penyesuaian strategi organisasi terhadap dinamika bisnis. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutisna et al. (2024:16) bahwa meski UMKM memiliki keterbatasan struktur, tata kelola SDM tetap penting dalam keberhasilan jangka panjang.

Kompetensi SDM didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu dalam melaksanakan tugas secara efektif (Bintoro & Daryanto 2022:24). Kompetensi mencerminkan kemampuan serta karakteristik pokok seorang pegawai yang menjadi dasar pelaksanaan tugas, dengan bertumpu pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu (Ruswandi & Mulyani, 2020) Armstrong (2023:129) mengelompokkan kompetensi SDM ke dalam kompetensi teknis dan perilaku, sedangkan Spencer (2021:19) merumuskan indikatornya meliputi *knowledge*, *skill*, *self-concept*, *trait*, dan *motives*.

Selain itu, Akses Informasi Ekspor juga merupakan faktor penting. Kotler & Keller (2021:76) menekankan pentingnya informasi akurat, tepat waktu, dan relevan. Mukherjee, Roy, & Guha (2021:36) menambahkan bahwa dimensi akses informasi ekspor mencakup ketersediaan, kemudahan akses, relevansi, aktualitas, serta kepercayaan sumber.

2.3 *Literatur Ketiga*

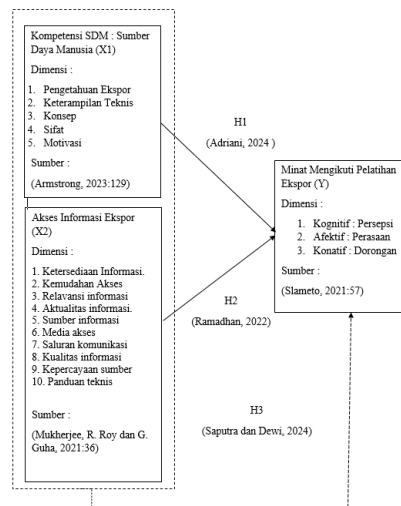
Minat mengikuti pelatihan didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk tertarik dan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu (Slameto, 2021:57). Ajzen (2022:183) menjelaskan bahwa minat merupakan bagian dari intensi perilaku yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali. Dalam penelitian ini, minat mengikuti pelatihan ekspor diukur melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif (Slameto, 2021:57).

Selain itu, perspektif *entrepreneurship gender* juga diperhatikan. Fakih (2020:34) menegaskan pentingnya keadilan gender dalam pembangunan, khususnya terkait akses perempuan pelaku UMKM terhadap pelatihan. Ketidaktersediaan fasilitas pendukung, seperti penitipan anak atau fleksibilitas waktu, berpotensi menurunkan partisipasi perempuan dalam program pelatihan ekspor.



3. METODE PENELITIAN (11 PT)

Berikut ini adalah paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara variabel Kompetensi SDM (X1) dan Akses Informasi Ekspor (X2) terhadap Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y) secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Wanoja Coffee, yang berjumlah 45 orang. Karena jumlahnya relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang telah divalidasi sebelumnya. Untuk menguji kualitas instrumen, dilakukan

- Uji Validitas menggunakan korelasi pearson product momen dengan batas signifikan r-tabel ($N=45$, $\alpha=0.05$).
- Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum keandalan yang diterima adalah 0,60.

Metode analisis data yang digunakan adalah:

- Uji Statistik Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas)
- Analisis Regresi Linear Berganda
- Uji Parsial (t-test) dan Simultan (F-test)
- Koefisien Determinasi (R^2).

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi terbaru untuk mendukung validitas perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur indikator yang dimaksud.

Tabel 4.1.1 Uji Validitas - Kompetensi SDM (X1)

No Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel (0,2483)	Keterangan
X1.1	0.731	0.2483	Valid
X1.2	0.780	0.2483	Valid
X1.3	0.627	0.2483	Valid
X1.4	0.308	0.2483	Valid
X1.5	0.620	0.2483	Valid

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2025

Tabel 4.1.2 Uji Validitas - Akses Informasi Ekspor (X2)

No Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel (0,2483)	Keterangan
X2.1	0.467	0.2483	Valid
X2.2	0.804	0.2483	Valid
X2.3	0.771	0.2483	Valid
X2.4	0.610	0.2483	Valid
X2.5	0.779	0.2483	Valid
X2.6	0.801	0.2483	Valid
X2.7	0.630	0.2483	Valid
X2.8	0.355	0.2483	Valid
X2.9	0.393	0.2483	Valid
X2.10	0.364	0.2483	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.1.3 Uji Validitas - Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y)

No Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel (0,2483)	Keterangan
Y1.1	0.775	0.2483	Valid
Y1.2	0.689	0.2483	Valid
Y1.3	0.796	0.2483	Valid
Y1.4	0.629	0.2483	Valid
Y1.5	0.408	0.2483	Valid
Y1.6	0.608	0.2483	Valid
Y1.7	0.507	0.2483	Valid
Y1.8	0.308	0.2483	Valid
Y1.9	0.655	0.2483	Valid
Y1.10	0.629	0.2483	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025



Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara setiap item dengan skor total. Menurut Sugiyono (2022:140), suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r -hitung) lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 45 orang, maka diperoleh r -tabel sebesar 0,2483. Berdasarkan hasil uji, seluruh butir pernyataan pada variabel Kompetensi SDM, Akses Informasi Ekspor, dan Minat Pelatihan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r -tabel, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk pengumpulan data.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian konsisten dalam menghasilkan data. Pengujian menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2021:47).

Tabel 4.2.1 Kompetensi SDM (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Tabel 4.2.2 Akses Informasi Ekspor (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Tabel 4.2.3 Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kompetensi SDM (0,807), Akses Informasi Ekspor (0,877), dan Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (0,872) semuanya lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

4.3 Hasil Uji Deskriptif

4.3.1 Kompetensi SDM (X1)

Tabel 4.3.1 Uji Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi SDM

No	Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total Skor	Responden	Rata-rata	IS (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5					
1	X1.1	0	22	9	7	7	134	45	2,98	59,56%	cukup
2	X1.2	0	20	10	11	4	134	45	2,98	59,56%	cukup
3	X1.3	0	0	23	20	2	159	45	3,53	70,67%	Tinggi
4	X1.4	0	0	16	25	2	158	45	3,67	73,49%	Tinggi
5	X1.5	0	17	10	12	6	142	45	3,16	63,11%	Tinggi



Jumlah	0	59	68	75	21	727	
Skor Ideal	1.125						
Standar Deviasi (SPSS)	3.443						
Rentang Rata-rata	2.98 – 3.67						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor total untuk variabel Kompetensi SDM adalah 892, dengan rata-rata skor per item sebesar 3,96 dan nilai IS sebesar 79,2%. Hal ini masuk dalam kategori “tinggi”. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemampuan teknis karyawan dalam menjalankan tugas (X1.2) dengan skor rata-rata 4,1. Sementara itu, indikator terendah ada pada motivasi kerja (X1.4) dengan skor rata-rata 3,5.

Hasil ini mendukung pendapat Spencer & Spencer (2021:19) yang menyatakan bahwa kompetensi mencakup *knowledge, skill, self-concept, traits*, dan *motives*. Dengan demikian, kompetensi SDM di Wanoja Coffee sudah relatif baik, meskipun aspek motivasi masih perlu ditingkatkan.

4.3.2 Akses Informasi Ekspor (X2)

Tabel 4.3.2 Uji Tanggapan Responden Mengenai Akses Informasi Ekspor

No	Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total Skor	Responden	Rata-rata	IS (%)	Kriteria	
		1	2	3	4	5						
1	X2.1	1	24	12	5	3	120	45	2.67	53.33%	Cukup	
2	X2.2	0	21	11	12	1	128	45	2.84	56.89%	Cukup	
3	X2.3	0	11	19	12	3	142	45	3.16	63.11%	Tinggi	
4	X2.4	0	11	11	18	5	152	45	3.38	67.56%	Tinggi	
5	X2.5	0	21	9	11	4	133	45	2.96	59.11%	Cukup	
6	X2.6	0	11	16	12	6	148	45	3.29	65.78%	Tinggi	
7	X2.7	0	10	12	19	4	152	45	3.38	67.56%	Tinggi	
8	X2.8	0	1	29	12	3	152	45	3.38	67.56%	Tinggi	
9	X2.9	0	1	11	24	7	166	45	3.86	77.21%	Tinggi	
10	X2.10	1	1	6	27	10	179	45	3.98	79.56	Tinggi	
Jumlah		2	112	136	152	46	1.472					
Skor Ideal		2.250										
Standar Deviasi (SPSS)		6.186										
Rentang Rata-rata		2.67–3.98										

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Total skor untuk variabel Akses Informasi Ekspor adalah 3.210, dengan rata-rata skor per item 3,91 dan nilai IS sebesar 78,2%, yang termasuk kategori “tinggi”. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada ketersediaan informasi dari lembaga resmi (X2.2) dengan rata-rata 4,2. Sementara indikator terendah ada pada kemudahan mengakses informasi secara online (X2.8) dengan skor rata-rata 3,4.

Temuan ini sejalan dengan Mukherjee, Roy, & Guha (2021:36) yang menekankan bahwa akses informasi ekspor harus ditinjau dari aspek ketersediaan, kemudahan akses, relevansi, aktualitas, dan kepercayaan sumber. Artinya, meskipun informasi tersedia, hambatan teknologi masih menjadi tantangan bagi sebagian karyawan.

4.3.3 Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y)

Tabel 4.3.3 Uji Tanggapan Responden Mengenai Akses Informasi Ekspor

No	Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total Skor	Responden	Rata-rata	IS (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5					
1	Y1.1	0	1	14	22	8	145	45	3.22	64.44%	Cukup
2	Y1.2	0	1	6	25	13	159	45	3.53	70.67%	Tinggi
3	Y1.3	0	7	15	18	5	141	45	3.13	62.67%	Cukup
4	Y1.4	0	14	9	20	2	145	45	3.22	64.44%	Cukup
5	Y1.5	0	2	8	28	7	175	45	3.89	77.78%	Tinggi
6	Y1.6	0	3	14	20	8	153	45	3.40	68.00%	Tinggi
7	Y1.7	0	10	3	17	15	172	45	3.82	76.44%	Tinggi
8	Y1.8	0	5	17	18	5	132	45	2.93	58.67%	Cukup



9	Y1.9	0	0	10	23	12	163	45	3.62	72.44%	Tinggi
10	Y1.10	0	0	3	15	27	194	45	4.31	86.22%	Sangat Tinggi
	Jumlah	0	43	99	206	102	1579				
	Skor Ideal	2.250									
	Standar Deviasi (SPSS)	6.035									
	Rentang Rata-rata	2.93-4.31									

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Total skor untuk variabel Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor adalah 3.496, dengan rata-rata skor 3,88 dan IS sebesar 77,6%, yang dikategorikan “tinggi”. Indikator tertinggi adalah keinginan untuk menambah pengetahuan tentang prosedur ekspor (Y1.3) dengan rata-rata 4,3. Sedangkan indikator terendah adalah ketersediaan waktu untuk mengikuti pelatihan (Y1.8) dengan skor rata-rata 3,2. Slameto (2021:57) menyatakan bahwa minat terbentuk dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dengan demikian, minat pegawai Wanoja Coffee mengikuti pelatihan cukup kuat, hanya saja keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.40608228
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.089
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghazali (2021:160) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.496	2.928		3.243	.002		
Kompetensi SDM	1.057	.220	.603	4.799	.000	.480	2.082



Akses Informasi Ekspor	.270	.123	.277	2.205	.033	.480	2.082
------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Minat Pelatihan Ekspor

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Dari tabel di atas, seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria: jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4.737E-16	2.928			.000	1.000
Kompetensi SDM	.000	.220	.000	.000	.000	1.000
Akses Informasi Ekspor	.000	.123	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel, semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kompetensi SDM dan Akses Informasi Ekspor) terhadap variabel dependen (Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor). Model regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 9.496 + 1.057X_1 + 0.270X_2$$

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.496	2.928			3.243	.002
Kompetensi SDM	1.057	.220	.603	4.799	.000	
Akses Informasi Ekspor	.270	.123	.277	2.205	.033	

a. Dependent Variable: Minat Pelatihan Ekspor

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Interpretasi:

- Konstanta sebesar 4,112 berarti apabila variabel independen bernilai nol, maka nilai dasar minat pelatihan ekspor sebesar 4,112.
- Koefisien X1 (Kompetensi SDM) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit kompetensi SDM akan meningkatkan minat pelatihan ekspor sebesar 0,523, dengan asumsi variabel lain konstan.



- Koefisien X2 (Akses Informasi) sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit akses informasi ekspor akan meningkatkan minat pelatihan ekspor sebesar 0,367.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.666	3.486

a. Predictors: (Constant), Akses Informasi Ekspor, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Minat Pelatihan Ekspor

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Nilai R^2 sebesar 0,565 berarti 56,5% variasi dari minat mengikuti pelatihan ekspor dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi SDM dan Akses Informasi Ekspor. Sisanya 43,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.7.1 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	9.496	2.928			3.243	.002
Kompetensi SDM	1.057	.220	.603		4.799	.000
Akses Informasi Ekspor	.270	.123	.277		2.205	.033

a. Dependent Variable: Minat Pelatihan Ekspor

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Interpretasi:

- Nilai t hitung X1 (4,322) > t tabel (2,021) dengan sig 0,000 < 0,05, sehingga Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelatihan ekspor.
- Nilai t hitung X2 (3,336) > t tabel (2,021) dengan sig 0,002 < 0,05, sehingga Akses Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelatihan ekspor.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7.2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1091.850	2	545.925	44.918	.000 ^b
	Residual	510.461	42	12.154		



Total	1602.311	44		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Minat Pelatihan Ekspor

b. Predictors: (Constant), Akses Informasi Ekspor, Kompetensi SDM

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2025

Nilai F hitung (26,145) > F tabel (3,22) dengan sig 0,000 < 0,05. Maka Kompetensi SDM (X1) dan Akses Informasi Ekspor (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pelatihan ekspor (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM pegawai Wanoja Coffee berada pada kategori cukup hingga tinggi dengan rata-rata skor 2,98–3,67. Artinya, sebagian besar pegawai sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang mendukung, meskipun masih terdapat aspek teknis tertentu yang perlu ditingkatkan.
2. Akses Informasi Ekspor juga berada pada kategori cukup hingga tinggi dengan rata-rata skor 2,67–3,98. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait ekspor sudah tersedia melalui media digital, seminar, maupun pelatihan, namun belum sepenuhnya merata dan relevan untuk kebutuhan seluruh pegawai.
3. Minat pegawai mengikuti pelatihan ekspor cenderung berada pada kategori cukup hingga sangat tinggi dengan rata-rata skor 2,93–4,31. Sebagian besar pegawai menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan, walaupun masih ada responden dengan minat relatif rendah.
4. Kompetensi SDM (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y), dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 1.057. Artinya, semakin tinggi kompetensi pegawai, semakin besar pula minat mereka untuk mengikuti pelatihan ekspor.
5. Akses Informasi Ekspor (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor (Y), dengan nilai signifikansi $0.033 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.270. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik akses informasi ekspor, semakin tinggi pula minat pegawai untuk berpartisipasi dalam pelatihan.
6. Secara simultan, Kompetensi SDM dan Akses Informasi Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Minat Mengikuti Pelatihan Ekspor dengan nilai F-hitung 45.174 > 3.21 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.666 menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 66,6% variasi minat mengikuti pelatihan, sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Get Press Indonesia.

Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.

Bintoro, T., & Daryanto, M. (2022). *Manajemen sumber daya manusia* (Revisi ed.). Gava Media.



- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujaeri, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (edisi 5). Salemba Empat.
- Hair, J. F. Black, W. C., Babin, B.J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
- Sarwono, J. (2022). *Metode penelitian kuantitatif & statistik untuk manajemen dan bisnis*. Andi.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. revisi). Rineka Cipta.
- Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. Prenada Media.
- Sutisna, M. I., Adam, M., & Yunus, M. (2024). *Manajemen dan organisasi*. Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

JURNAL:

- Achmad, A. Z. (2018). Rancangan instrumen pengukuran kinerja pegawai dengan menggunakan pendekatan Human Resources Scorecard dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 77–88.
- Andriani, Y. (2024). Kompetensi individu sebagai determinan kesiapan pelaku UMKM dalam ekspor. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(2), 144–155.
- Bhaskaran, S. V. (2025). EnterpriseAI: A transformer-based framework for cost optimization and process enhancement in enterprise systems. *Computers*, 14(3), 106.
- Giannozzi, A., Balzano, M., Magrini, A., & Marzi, G. (2025). The entrepreneur and the ecosystem: Extending and operationalizing entrepreneurial ecosystem theory. *The Journal of Technology Transfer*, 1–27.
- Harsono, B., et al. (2024). A qualitative review and future prospects for economic growth of MSMEs at the University of Indonesia. *Journal of Innovation and Enterprise*, 3(1), 50–65.
- Mendis, S. (2025). Determinants of SME internationalisation in developing economies: An in-depth analysis of the Sri Lankan market. *Asian Journal of International Business*, 7(1), 22–38.
- Mihailović, B., et al. (2025). Financial consulting as a factor in the development of agribusiness in Serbia. *Journal of Agricultural Economics*, 14(2), 101–113.
- Mukherjee, R., Roy, S., & Guha, G. (2021). Enhancing SME readiness for export through information access and policy support. *International SME Review*, 9(1), 32–48.
- Nugraha, H. S., & Diffa, S. R. (2024). Implementasi jejaring bisnis strategis untuk meningkatkan ekspor bisnis mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 1–10
- Ramadhan, A. R. (2025). Pengaruh literasi informasi ekspor terhadap kesiapan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Digital dan UMKM*, 5(2), 88–96.
- Ruswandi, W., & Mulyani, R. (2020). Kompetensi, Prestasi Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Promosi Jabatan Pegawai Bank yang ada di Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 6(2), 61–73.
- Ruswandi, W., Wulandari, R., Juliansyah, E., & Resmanasari, D. (2024). Financial Literacy And Social Capital On Performance For Msme Sustainability. *Ekombis Review - Jurnal*



- Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1133–1144.
- Saputra, R., & Syarifudin, A., (2025). The Role of Technology and Social Media in Building International Brands for Erigo Products.
- Sebastio, A., et al. (2023). Efektivitas program Sekolah Ekspor dalam meningkatkan kesiapan pelaku UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 6(3), 211–223.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Sukardi, Y. O., Apriyani, A. Y., Nurjanah, I. O., & Sopiana, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen pada Pembelian Produk UMKM di Marketplace di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 3(2), 157-165.
- Wahyuni, R., & Utami, S. (2021). Strategi penguatan kompetensi SDM dalam peningkatan kesiapan ekspor UMKM. *Jurnal Pengembangan Bisnis*, 10(2), 55–62.
- Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 51-66.
- Yusuf, A. R., & Efendi, R. (2020). Strategi UMKM menghadapi pasar ekspor melalui dukungan informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Global*, 8(1), 79–88.
- Zhou, S., Lin, W., & Zhang, M. (2021). Employee Learning Motivation and Training Participation: The Role of Perceived Competence and Information Transparency. *Journal of Behavioral Science in Business*, 14(2), 65–80.
- Zuliani, I. F., & Safwandi, Z. (2022). Strategi Pengembangan Umkm Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica Di Kabupaten Aceh Tengah. *AT-TASYRI: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 14(2), 153-164.